

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Komunikasi penyuluhan ASI eksklusif tidak berjalan dengan baik. Ibu bersalin memiliki kesadaran mengenai ASI eksklusif tetapi tidak menerapkannya dengan beberapa alasan seperti, puting tidak keluar (menonjol), penyakit di payudara, ASI yang keluar hanya sedikit, dan ada yang kerja sehingga tidak ada kesempatan untuk memberikan ASI eksklusif, ketika ibu bekerja dan bayinya belum tidur maka bayi akan diberikan makanan yang bukan ASI. Selain itu, ada juga Ibu yang memiliki permasalahan ASI yang mengering atau tidak keluar sehingga bayi diberikan susu formula. Tenaga kesehatan dan kader posyandu Kelurahan Tanah Tinggi sudah memberi motivasi, namun dengan berbagai alasan, ibu menyusui tidak mengimplementasikan, akibatnya, tenaga kesehatan, khususnya kader sudah tidak ingin memberitahukan kembali karena dianggap sepele oleh ibu menyusui yang tidak memiliki alasan yang kuat.
2. Tenaga kesehatan yang mengabdikan di kelurahan Tanah Tinggi sudah mencukupi, Baik itu tenaga Kesehatan yang ada di Puskesmas maupun Kader posyandu namun hanya di kelurahan tersebut tidak ada diadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai ASI eksklusif. Sarana dan prasarana untuk keperluan ASI eksklusif di kelurahan Tanah Tinggi, baik di puskesmas maupun posyandu sudah cukup lengkap. Sebab berdasarkan keterangan dari pihak puskesmas dan kader posyandu bahwa untuk keperluan ASI eksklusif tidak memerlukan sarana dan prasarana yang

banyak. kegiatan program ASI eksklusif, biaya penyuluhan dari dana BOK dan JKN..

3. Sikap pada kegiatan pelaksanaan program ASI eksklusif di Kelurahan Tanah Tinggi kelurahan Tanah Tinggi belum maksimal, karena belum terlaksana suatu *event* atau kegiatan yang khusus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu menyusui mengenai pentingnya ASI eksklusif di kelurahan Tanah Tinggi. Hanya sekedar penyuluhan yang diadakan di posyandu per bulan. Sistem pengupahan sudah ditentukan oleh pemerintah Kota Binjai. Namun penyaluran upah ke kader posyandu mengalami permasalahan seperti penundaan pembayaran. Hal ini mengakibatkan menurunnya motivasi kader untuk berkegiatan di posyandu.
4. Berdasarkan keterangan pihak puskesmas dan kader posyandu, tenaga kesehatan maupun kader posyandu telah bekerja sesuai SOP. Namun, jika ada tenaga kesehatan tidak melakukan tugasnya dengan baik maka akan dikenakan sanksi berupa sanksi sosial seperti teguran saja. Untuk pegawai puskesmas diberikan sanksi berupa penghentian tugas. Untuk pelayanan tenaga kesehatan dan kader posyandu berdasarkan keternagan ibu menyusui sudah cukup optimal, mereka mendapatkan pelayanan yang cukup baik di puskesmas dan di posyandu.

5.2 Saran

Bagi Peneliti

Lebih mengetahui tugas dan peran tenaga kesehatan yang sedang diteliti, serta melihat kinerja dalam implementasi program ASI eksklusif pada bayi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat memperluas penelitian selanjutnya untuk meninjau kinerja tenaga kesehatan dan kader posyandu dengan cakupan ASI eksklusif di kelurahan Tanah Tinggi

Bagi Petugas Kesehatan

1. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program ASI perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang maksimal
2. Biaya operasional program ASI dapat ditambah dari sumber lain yang sesuai dengan peraturan pendanaan program, termasuk transportasi, konsumsi kegiatan posyandu, poster, spanduk.
3. Komunikasi yang diterima oleh pelaksana haruslah jelas dan perintah yang diberikan dalam melaksanakan suatu program harus konsisten, sehingga penyaluran informasi tersampaikan dengan baik yang akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula.

Bagi Dinas Kesehatan Kota Binjai

1. Adanya penambahan petugas program ASI eksklusif seperti konselor ASI, dengan pengangkatan birokrat pada tenaga kesehatan yang harus memiliki dedikasi pada program ASI eksklusif serta adanya pelatihan untuk kader posyandu.
2. Pengawasan lebih ditingkatkan kembali.
3. Sanksi lebih ditekankan kembali